

# ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU

(Studi Kasus : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat)

*ANALYSIS OF THE ROLE OF THE PRINCIPAL LEADERSHIP AND TEACHER PROFESSIONALISM IN EFFORTS TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE*

*(Case Study: Early Childhood Education in Balik Bukit District, West Lampung Regency)*

Verarelys Situmorang<sup>1\*</sup>, Trisnowati Josiah<sup>1</sup>, Epi Parela<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

\*Correspondence: verarelyssitumorang@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sementara pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa : 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah yang optimal dapat meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 2) Profesionalisme guru yang optimal dapat meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 3) peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan kinerja guru sehingga tidak dapat berdiri sendiri melainkan bersinergi dalam meningkatkan kinerja guru.

**Kata kunci:** Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru

## Abstract

*This study aims to find out the role of school principals and teacher professionalism in an effort to improve the performance of PAUD teachers in Balik Bukit District, West Lampung Regency. The research approach used is a descriptive qualitative approach. Methods of data collection using observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models, while checking the validity of the data uses the triangulation method. The results of the study found that: 1) The optimal leadership role of the principal can improve teacher performance in Balik Bukit District, West Lampung Regency. 2) Optimal teacher professionalism can improve teacher performance in Balik Bukit District, West Lampung Regency. 3) the leadership role of school principals and the professionalism of PAUD teachers in Balik Bukit District, West Lampung Regency together in an effort to improve teacher performance so that they cannot stand alone but work together in improving teacher performance.*

**Keywords:** Principal Leadership Role, Teacher Professionalism, Teacher Performance.

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, demokratis, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memajukan jasmani tetapi juga pikiran dan yang terpenting adalah memajukan budi pekerti siswa sehingga mencapai hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sehingga, secara umum pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang beradab dan memiliki keterampilan dalam perkembangan sebagai manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak yang mendapatkan pendidikan di usia dini akan memiliki kesiapan yang lebih matang untuk keberhasilannya di masa mendatang dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak pada usia dini.

Masa usia dini sering juga dikenal sebagai *the golden age* atau masa keemasan. Hal ini dikarenakan pada usia ini, potensi kecerdasan dan perilaku seseorang mulai terbentuk. Menurut Hainstockm (1999) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai

peka untuk menerima stimulasi dan berbagai upaya pendidikan di lingkungannya.

Lingkungan keluarga sebagai pendidikan awal anak, akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu, orang tua sebaiknya tidak memberikan banyak aturan perilaku dalam keluarga. Guru merupakan figur yang berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak di sekolah. Guru PAUD harus mampu memposisikan dirinya sebagai stimulator dalam menggali dan menggugah potensi yang dimiliki anak. Guru PAUD di era digital ini merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Anwar (2018) menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu masalah yang selalu memberikan kesan menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Seorang

pemimpin yang mampu memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kompetensi yang dimiliki sebagian guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat belum mencapai point dan target yang diharapkan. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel1 berikut.

1.

**Tabel 1.** . Tingkat Pencapaian Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

No.	Program Kegiatan Guru	Target (%)	Realisasi (%)
1	Penguasaan materi pembelajaran	100%	78%
2	Penguasaan KI dan KD	100%	76%
3	Kualifikasi Pendidikan S1 PAUD	100%	75%
4	Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan	100%	65%
5	Kemampuan dalam pemanfaatan TIK	100%	45%
<b>Rata-Rata</b>		<b>100%</b>	<b>67,8%</b>

Dari tabel 1 terlihat bahwa persentase tingkat pencapaian kompetensi tertinggi pada penguasaan materi pembelajaran, yaitu sebesar 78%, sedangkan terendah pada kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu sebesar 45%, dengan ketercapaiannya rata-rata yaitu sebesar 67,8%. Sedangkan target persentase untuk tingkat ketercapaian kompetensi tersebut adalah sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh guru belum optimal dan perlu adanya upaya peningkatan guna tercapainya kinerja seperti yang diharapkan oleh satuan PAUD.

## KAJIAN TEORI

Menurut pendapat Josiah (2021) pemimpin yang cerdas dan berkemampuan itu mempunyai kecenderungan untuk dapat berbuat atau berperilaku yang positif terhadap karyawannya. Itu sebabnya perilaku pemimpin dapat dijadikan acuan dalam

upaya mengetahui apakah kepemimpinan efektif atau tidak.

Adapun menurut Taryaman, (2016), secara umum dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu dan seni seorang kepala sekolah untuk memengaruhi seorang guru atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Yusnidar (2014), kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang terjadi di sekolah yang dipimpin. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai serta mampu melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan.

Pendapat Parella (2018) mengatakan Peranan Kepala Sekolah sebagai administrator dan supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui peningkatan kinerja kerja.

Menurut Yusutria yang dimaksud profesionalisme guru adalah sebagai berikut: Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Yusutria (2017) menjelaskan tentang profesionalisme guru yang dapat dilakukan dengan 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada. 2) Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. 3) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. 5) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir dalam kemampuannya mengelola pelajaran.

Profesionalisme guru yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Rusman, 2016). Sedangkan menurut Donni (2017) profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketika faktor tersebut berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Wagiran et al.,(2013) dalam Jurnal Pendidikan Evaluasi Pendidikan mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang

didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Untuk mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional.

Hal ini sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudriyah & Liana (2022) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa.

Pendapat lain dari Supardi (2016) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya.

Penelitiannya (Nurussalami, 2015) yang berjudul Kompetensi Manajerial Kepala Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN Tungkop menyimpulkan bahwa (1) Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja dalam sudah terlaksana, seperti Program kegiatan peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran dan rapat penyusunannya dilakukan pada akhir tahun pelajaran, Kegiatan MGMP yang dilaksanakan pada setiap sore sabtu dan dua minggu sekali dalam satu bulan, Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan, Kepala sekolah juga menyusun program kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan supervisi, diskusi dan rapat dengan guru, sehingga kinerja

guru meningkat. (2) Pendekatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada sekolah MTsN adalah Pendekatan kepemimpinan lain juga kepala sekolah melakukan, dengan pembinaan pengembangan kemampuan profesional guru baik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang semua ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan perkembangan informasi dan kemajuan teknologi. Karena guru memiliki kemampuan yang tinggi akan terbuktinya dari keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kinerja sekolah dan guru. (3) Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu ketidaksesuaian antara pelajaran dengan minat, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengajar. Apalagi tuntutan kurikulum, agar pelajaran pada MTsN dapat diajarkan oleh guru bidang studi yang profesional. Hambatan lain yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah disiplin guru yang masih kurang dalam mengajar, serta mengatur administrasi kelas. Maka kepala sekolah mengadakan supervisi tahunan setiap awal dan akhir tahun pelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dimulai pada awal bulan November hingga akhir bulan Desember tahun 2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini langsung

mengamati dan berpartisipasi ke obyek terkait yaitu Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini lebih menitikberatkan 104 orang yang menjadi responden dari 120 satuan PAUD di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat (dalam kuisioner). Pada penelitian ini kepala sekolah bukan sebagai responden dalam kuisioner namun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dijadikan referensi dan penguatan terhadap data yang dianalisis.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari obyek-obyek yang diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

peneliti distribusikan kepada 104 responden tenaga pendidik PAUD dari 20 Satuan PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat kemudian peneliti olah untuk menentukan peran kepemimpinan kepala sekolah masuk kategori apa. Sehingga hasilnya dapat menyimpulkan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAUD.

Adapun hasil dari jawaban kuisioner dengan 15 pertanyaan dari 104 responden terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, sebagai berikut :

**Tabel 2.** Jawaban Responden Atas Pertanyaan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	P	TP
1	X1. 1	50	88	192	16	0
2	X1. 2	70	52	156	50	0



3	X1. 3	50	60	141	64	0
4	X1. 4	60	44	162	54	0
5	X1. 5	50	160	126	4	0
6	X1. 6	25	20	210	48	0
7	X1. 7	50	48	126	40	10
8	X1. 8	55	52	210	20	0
9	X1. 9	110	216	75	6	0
10	X1. 10	100	136	135	10	0
11	X1. 11	25	40	54	94	24
12	X1. 12	160	140	108	2	0
13	X1. 13	130	176	102	0	0
14	X1. 14	165	156	96	0	0
15	X1. 15	50	40	126	54	15
	Jumlah	1150	1428	2049	462	49
	<b>Total</b>	<b>5138</b>				

Dari hasil perhitungan total nilai jawaban responden adalah 5.138, kemudian nilai tersebut dipetakan pada tabel Kategori Skor Total maka masuk pada kategori cukup. Skor total ini menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan kepala sekolah PAUD belum menjadi pemrakarsa pembaharuan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan guru-guru dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses pengendalian ataupun pembimbingan. Melalui tingkah laku dalam tugas, seorang pemimpin dapat diketahui cara pengendalian proses kegiatan, misalnya cara memberi tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, kapan harus melakukannya, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang melaksanakan.

Menurut Karwati, E. dan Priansa (2013), tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai pencipta komunitas pembelajar, leader, manager dan supervisor. Sebagai leader kepala sekolah harus mampu merefleksikan

tugasnya sebagai innovator dan motivator, sedangkan sebagai manager kepala sekolah merefleksikan tugasnya sebagai administrator dan sebagai supervisor adalah melaksanakan supervisi.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu instrument belajar yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada pada Satuan PAUD. Kelengkapan sarana dan prasarana diyakini memberi variasi pada proses belajar dan mengajar, baik secara umum maupun secara khusus.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada beberapa kepala sekolah PAUD diperoleh informasi bahwa kepala sekolah belum menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerima gagasan-gagasan baru mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dibuat oleh guru. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan guru bahwa setiap ide atau gagasan baru yang disampaikan guru kepada kepala sekolah, tidak direspon atau ditanggapi oleh kepala sekolah. Hal ini membuat menurunnya semangat

guru dalam mengajar sehingga kinerja guru kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat sudah melakukan perannya dengan kategori cukup, sesuai hasil kuisioner yang peneliti sebar kepada responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Apabila peran kepemimpinan kepala sekolah sangat baik maka akan diikuti peningkatan kinerja guru yang sangat baik, demikian pula sebaliknya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil analisis penelitian yang telah dibahas sebelumnya, disimpulkan bahwa 1) peran kepemimpinan kepala sekolah pada 20 lembaga/satuan PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat belum optimal; 2) ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran; dan 3) peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Donni, J. P. (2017). *QWP, Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.

Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Josiah, T. (2021). *Kerja Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah ( Stes ) Tunas Palapa Lampung Tengah ( Studi berdasarkan Persepsi Mahasiswa STES Tunas Palapa Lampung Tengah )*. 7(1), 35–46.

Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. alfabeta: Bandung.

Nurussalami, N. (2015). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop*. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1), 7–19.  
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.306>

Parella, E. (2018). *The Influence Of The Working Environment And Principal ' S Leadership Style On Teacher ' S Kinerja Guru Smas Bahrul Ulum Mambaiyyah*. 4(1), 21–30.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. uru. Bandung : Nuansa Cendekia.

Sudriyah & Liana, L. (2022). *moderasi oleh supervisi (studi kasus pada guru SMA Negeri wilayah timur di Kabupaten Pemalang)*. *Manajemen Bisnis*, 11(1), 17–28.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Wagiran, W., Soenarto, S., & Soedarsono, F. (2013). *Determinan Kinerja Guru Smk*

Bidang Keahlian Teknik Mesin.  
Jurnal Penelitian Dan Evaluasi  
Pendidikan, 17(1), 148–171.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1366>

Yusnidar. (2014). Kepemimpinan  
Kepala Madrasah Dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru Pada  
Man. XIV(2), 320–349.

Yusutria. (2017). PROFESIONALISME  
GURU. 2(1), 38–46.

Kembuan, O., Suwaryaningrat, N. D. E.,  
& Liow, M. C. N. (2019).  
Perancangan Dan Implementasi  
Aplikasi Permainan Edukatif Bagi  
Siswa. Cakrawala Dini: Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2),  
151–155.  
<https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.18705>